

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SD  
NEGERI 020580 DALAM PEMBELAJARAN KEMAMPUAN BERBAHASA  
MELALUI PENERAPAN MEDIA GAMBAR  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Seri Anum**

Guru SD Negeri 020580 Binjai

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menggambarkan pembelajaran membaca permulaan dengan media gambar secara klasikal maupun secara kelompok dan dalam proses terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa. Untuk mencapai tujuan itu dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti dibantu guru kelas III dan 23 siswa SDN 020580 Binjai. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode kualitatif, pengamatan / observasi dan dibantu alat perekam berupa kamera dan handycam. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus tindakan. Siklus pertama di titik beratkan pada peningkatan partisipasi dan kemampuan membaca dalam permainan mencocokkan kartu kata dengan gambar dan siklus kedua pada peningkatan membaca. Setiap siklus terdiri atas tahapan: persiapan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan media gambar secara klasikal siswa yang pemalu cenderung pasif sehingga ketika guru memberi tugas siswa untuk mencocok kartu kata dengan gambar siswa tidak mau dan perhatian sebagian siswa kurang terfokus dalam pembelajaran ini dan kemampuan membacanya masih didominasi oleh siswa-siswa yang aktif. Dengan pembelajaran kemampuan membaca dengan media gambar secara kelompok siswa diajak untuk melakukan permainan mencocokkan kartu kata dengan gambar dengan teman sendiri dan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Kreativitas siswa, rasa malu siswa dapat diatasi dan kemampuan membaca siswa meningkat serta suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** pembelajaran kemampuan berbahasa, media gambar.

**Abstract.** This study aims to describe learning to read the beginning with the media images in class or in groups and in the process of improving students' reading ability. In order to achieve the goal, it is done by class action research, the researcher is assisted by third grade teacher and 23 students of SDN 020580 Binjai. Data in this research is obtained by qualitative method, observation / observation and assisted recording device in the form of camera and handycam. This study was conducted with two cycles of action. The first cycle focuses on improving participation and reading ability in matching word cards with images and a second cycle on reading improvement. Each cycle consists of steps: preparation, action, action execution, observation, analysis and reflection. The results of this study indicate that learning to read the beginning with the image media is classically shy students tend to be passive so that when the teacher gives the student the task to match the word card with the image of students do not want and attention some students are less focused in this learning and reading ability is still dominated by students- active students. By learning the ability to read with the media images in groups of students are invited to do the game match the word card with the picture with his own friends and teachers act as facilitators and motivators. Student creativity, student shame can be overcome and students' reading ability increases as well as the learning atmosphere is more interesting and fun.

**Keywords:** learning ability language, media image.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan

sekolah yang terdapat di jalur pendidikan yang sangat penting. Sebagai lembaga pendidikan sekolah, tugas utama Sekolah

Dasar adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan sekolah. Dengan demikian Sekolah Dasar mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik anak seperti kemampuan membaca dan menulis. Substansi pembinaan kemampuan akademik atau skolastik ini harus menjadi tanggung jawab utama pendidikan Sekolah Dasar.

Alur pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dan terimplementasikan dalam praktik kependidikan Sekolah Dasar di Indonesia. Pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan skolastik dari Sekolah Dasar terjadi di mana-mana, baik secara terang-terangan maupun terselubung. Banyak Sekolah Dasar seringkali mengajukan persyaratan atau tes “membaca dan menulis”. Sekolah Dasar seperti ini sering pula di anggap sebagai lembaga pendidikan “*berkualitas dan bonafide*”. Peristiwa praktik pendidikan seperti itu mendorong Sekolah maupun orang tua berlomba mengajarkan kemampuan akademik membaca dan menulis dengan mengadopsi pola-pola pembelajaran di Sekolah Dasar. Akibatnya, tidak jarang siswa tidak lagi menerapkan prinsip-prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, sehingga sekolah tidak lagi taman yang indah, tempat bermain dan berteman banyak, tetapi beralih menjadi “Sekolah” dalam makna menyekolahkan secara dini pada anak-anak. Tanda-tandanya terlihat pada pentargetan kemampuan akademik membaca dan menulis agar bisa memasukkan anaknya ke Sekolah Dasar favorit.

Mengajarkan membaca dan menulis di sekolah dapat dilaksanakan selama batas-batas aturan pengembangan sekolah serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan sekolah dasar sebagai sebuah sosialisasi, dan pengembangan berbagai kemampuan - skolastik yang lebih substansi yaitu bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa atau membaca kognitif, fisik-motorik dan seni. Mencermati kondisi kegiatan pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar yang berlangsung sebagaimana digambarkan di atas, perlu dilakukan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dengan serangkaian tindakan itu diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran ke arah pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan menyenangkan. Hal itu dapat dicapai dengan melalui pembelajaran menggunakan media gambar. Media gambar adalah penyajian visual 2 dimensi yang dibuat berdasarkan unsur dan prinsip rancangan gambar, yang berisi unsur kehidupan sehari-hari tentang manusia benda-benda, binatang, peristiwa, tempat dan sebagainya (Rachmat, 1994). Gambar banyak digunakan guru sebagai media dalam proses belajar mengajar, sebab mudah diperoleh tidak mahal dan efektif, serta menambah gairah dalam motivasi belajar siswa.

Pada usia Taman Kanak-Kanak (4–6 tahun), perkembangan kemampuan berbahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut:

1. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi.
2. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung.

3. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
4. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
5. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar

Perkembangan kemampuan tersebut muncul ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan memberikan informasi tentang berbagai hal, berbicara sendiri, dengan atau tanpa menggunakan alat seperti (boneka, mobil mainan, dan sebagainya). Mencoret-coret buku atau dinding dan menceritakan sesuatu yang fantastik. Gejala-gejala ini merupakan pertanda munculnya kepermukaan berbagai jenis potensi tersembunyi (*hidden potency*) menjadi potensi tampak (*actual potency*). Kondisi tersebut menunjukkan berfungsi dan berkembangnya sel-sel saraf pada otak (Depdiknas, 2000:6). Secara khusus, perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap fantasi (*magical stage*)  
Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya. Pada tahap pertama, guru dapat memberikan atau menunjukkan model/contoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak.
2. Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*)  
Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya

dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan. Pada tahap kedua, orang tua atau guru memberikan rangsangan dengan jalan membacakan sesuatu pada anak. Guru hendaknya memberikan akses pada buku-buku yang diketahui anak-anak. Orang tua atau guru juga hendaknya melibatkan anak membacakan buku.

3. Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*)

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad. Pada tahap ketiga, guru membacakan sesuatu pada anak-anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada lagu dan puisi, memberikan kesempatan sesering mungkin.

4. Tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*fraphoponic, semantic* dan *syntactic*) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan. Pada tahap keempat guru masih harus membacakan sesuatu pada anak-anak sehingga mendorong anak membaca suatu pada berbagai situasi. Orang tua dan guru jangan memaksa anak membaca huruf secara sempurna.

5. Tahap membaca lancar (*independent reader stage*)

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca (Depdiknas, 2000:7).

Untuk memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai potensi keberbahasaan anak diatas maka permainan dan berbagai alatnya memegang peranan penting. Lingkungan (termasuk didalamnya peranan orang tua dan guru) seharusnya menciptakan berbagai aktifitas bermain secara sederhana yang memberikan arah dan bimbingan agar berbagai potensi yang tampak akan tumbuh dan berkembang secara optimal.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian ini berangkat dari masalah yang di dapat di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori yang menunjang, kemudian dilaksanakan tindakan di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan pada ruang lingkup yang lebih luas, karena untuk kondisi dan situasi yang berbeda hasilnya dapat berbeda. Penelitian ini dapat dijadikan model untuk memberikan rekomendasi pada situasi yang lain (Imron, 1990:4). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian berusaha untuk memahami makna peristiwa dari interaksi yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas di lakukan pada SD Negeri 020580 Kecamatan Binjai Utara. Pada awal pelaksanaan tanggal 06 Februari 2017,

untuk Siklus I dilaksanakan pada 13 Maret 2017 dan Siklus II dilaksanakan pada 03 April 2017. Karena penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil observasi dari hasil analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus yang berikutnya berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dibuat sebelumnya. Pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini pembelajaran kemampuan membaca melalui penerapan media gambar.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri 4 tahap kegiatan yaitu:

1. Menyusun rencana tindakan
2. Melaksanakan tindakan
3. Melakukan observasi
4. Membuat analisis dilanjutkan refleksi

Pada penelitian ini yang melaksanakan kegiatan mengajar adalah Guru Kelas III bersama-sama dengan rekan guru sekaligus sebagai observer.

## SIKLUS I

- a. Penyusunan rencana tindakan 1

Pada tahap ini Peneliti menyusun rencana pembelajaran berdasarkan pokok bahasan dan tema yang akan diajarkan yaitu kemampuan membaca meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alat peraga (media) apa yang sesuai pokok bahasan yang akan diajarkan dari bagaimana menggunakannya, serta menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan.

- b. Pemberian tindakan 1

Guru melaksanakan pengajaran dengan menggunakan media gambar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan kegiatan berbagi dan bertanya serta tanya jawab tentang benda-benda di sekitar anak, siswa di bentuk tiga kelompok yang terdiri dari 7 – 8 anak, siswa, masing-masing kelompok di beri tugas untuk mengamati dan melihat gambar-gambar benda yang telah disediakan, kemudian siswa diminta menghubungkan antara tulisan (kata) dengan gambar benda yang melambangkan. Dengan memberikan tugas-tugas diharapkan siswa mendapat pemahaman tentang konsep kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar dan kartu kata yang telah disediakan.

c. Melakukan observasi

Pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, Peneliti melakukan observasi dan mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang nantinya dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan apakah guru dapat menggunakan kalimat dengan tepat atau perlu diadakan. Apakah tugas-tugas dan pertanyaan yang diajukan guru sudah mencerminkan pembelajaran kemampuan berbahasa.

d. Pembuatan analisis dan refleksi

Dari hasil observasi dilakukan analisis pada tindakan 1 kemudian dilanjutkan dengan refleksi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan

bersama-sama ini, direncanakan perbaikan dengan melakukan tindakan 2 terhadap permasalahan-permasalahan yang masih ada. Untuk mengetahui apakah guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran kemampuan berbahasa (pra membaca) dapat dilihat dan komponen-komponen yang terdapat pada rencana pembelajaran yang telah disusunnya.

## SIKLUS II

a. Penyusunan rencana tindakan 2

Rencana tindakan 2 disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus 1.

b. Pembelajaran tindakan 2

Tindakan 2 ini dilakukan terhadap permasalahan yang masih ada pada siklus 1. Diharapkan pada akhir tindakan 2, permasalahan guru dan siswa dalam pembelajaran kemampuan berbahasa (pra membaca) dapat diatasi.

c. Pelaksanaan observasi

Pada akhir tindakan 2 dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dan hasil analisis dan refleksi ini disusun kesimpulan dan saran dari seluruh kegiatan pada siklus 2.

Memperhatikan jenis data yang dikumpulkan, teknik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap siswa dan hal-hal lain yang nampak selama berlangsungnya penelitian. Demikian juga aktivitas dan antusias siswa dalam pembelajaran juga didasarkan pada

banyaknya indikator yang muncul. Selanjutnya dari hasil catatan dalam penelitian dilengkapi dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan analisis kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melihat dari permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran kemampuan berbahasa sebelum penelitian ini dilaksanakan yaitu tidak jarang sebagai guru taman kanak-kanak dalam pelajaran ini kurang menarik dan menyenangkan siswa. Guru ini biasanya mengajarkan kemampuan membaca dengan mengeja yaitu cara lama yang sering dipakai orang tua untuk mengajar membaca, caranya dengan memperkenalkan huruf satu persatu terlebih dahulu dan menghafalkan bunyinya. Langkah selanjutnya adalah menghafal bunyi rangkaian menjadi sebuah suku kata. Dengan cara ini siswa Sekolah Dasar sulit merangkai bunyi huruf yang satu dengan yang lain, bahkan pembelajaran seperti ini yang terkadang membuat siswa takut untuk sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut disusunlah suatu pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri 2 siklus pembelajaran.

## **SIKLUS I**

### **1. Persiapan Tindakan**

Sebelum pembelajaran, peneliti (guru) membuat rancangan pembelajaran kemampuan berbahasa dengan menggunakan media gambar dan melaksanakan observasi dikelas untuk lebih mengenal karakter siswa sebelum melaksanakan akan pengajaran kemampuan berbahasa dengan indikator menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambungkannya (bahasa 16) serta disesuaikan dengan tema tugas-tugas yang

diberikan pada siswa dapat berupa tugas perorangan maupun kelompok.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan dilakukan secara klasifikal dan kelompok:

- a. Pada kegiatan awal pembelajaran guru meminta satu siswa untuk menceritakan kejadian atau peristiwa yang dilihat dalam perjalanan berangkat dari rumah sekolah melalui kegiatan berbagi dan bertanya. Dari cerita ini, guru menanyakan pada siswa apa saja yang dapat diperoleh dari cerita tersebut.
- b. Guru mengajak siswa untuk mengamati benda-benda disekitar kelas dan guru menanyakan benda-benda yang dibutuhkan anak saat sekolah.
- c. Guru mengajarkan membaca dengan media gambar dan kartu kata dengan permainan menghubungkan atau mencocokkan kartu kata dengan gambar, guru meminta anak membaca kartu kata tersebut.
- d. Setiap siswa diberi tugas untuk mencocokkan gambar dengan kartu kata yang ditunjukan guru secara ajak dan diminta untuk membaca kartu kata itu.

### **3. Observasi pada Siklus I**

- a. Pada waktu siswa bercerita tentang kejadian yang dilihat dalam perjalanan dari rumah ke sekolah, semua siswa nampak memperhatikan dan sekali-kali menyebutkan hal-hal yang sama yang diceritakan temannya.
- b. Waktu guru menanyakan kebutuhan apa saja yang diperlukan saat sekolah, siswa dapat menyebutkan tas, buku, pensil, crayon, tempat minum, baju, celana, topi, sepatu.

- c. Pada saat siswa diminta membaca kartu kata itu, beberapa siswa dapat membaca dengan benar.
  - d. Untuk tugas menghubungkan gambar dengan kartu kata, siswa dapat mencocokkan kata dengan benar dan membaca kartu kata dengan benar, tetapi ada beberapa siswa yang tidak mau melaksanakan permainan tersebut.
4. Analisis dan Refleksi Siklus I
- a. Pada waktu kegiatan berbagi bertanya, bercerita tentang kejadian disekitar anak, merupakan pengalaman bermanfaat bagi anak untuk menyampaikan sesuatu dengan bahasanya sendiri.
  - b. Pada waktu guru meminta membaca kartu kata dibawa gambar, ada beberapa siswa membaca dengan benar, guru memberikan pujian kepada siswa.
  - c. Karena media gambar dan kartu kata sedia dengan menaati, semua siswa nampak semangat terlihat dalam kegiatan ini.
  - d. Setelah siswa bergantian menghubungkan kartu kata dengan gambar didepan kelas, ada beberapa anak tidak mau maju kedepan kelas untuk melaksanakan tugas itu, guru mendekati dan mengajak anak tersebut menghubungkan kartu kata dengan gambar yang disediakan.

pertemuan sebelumnya yaitu permainan mencocokkan kartu kata dengan gambarnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan permainan secara kelompok, kesempatan tersebut mendapat respon yang baik dari siswa. Hal ini terlihat minat anak melakukan permainan ini secara kelompok dan siswa dengan mudah mencocokkan kartu kata dengan gambar serta lancar dalam membaca kartu kata.

Hasil tindakan pada siklus kedua ini diperoleh suatu perubahan, ternyata siswa ada peningkatan kemampuan dalam membaca kartu kata dalam permainan kelompok ini.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran kemampuan berbahasa SDN 020580 Binjai dengan menggunakan media gambar dan kartu kata terlihat bahwa pengalaman belajar dengan bermain siswa menjadi termotivasi untuk berkembang dan berkreasi. Siswa cenderung lebih semangat belajar membaca melalui permainan menggunakan gambar dan kartu kata. Hal ini sejalan dengan metode sintesa (montessori) permainan membaca dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap memperkenalkan huruf atau kata, misalnya disertai gambar ayam, atau apel. Begitu juga memperkenalkan kata buku disertai gambar buku.

Gambaran hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa diatas menunjukan bahwa sebenarnya siswa atau anak mempunyai kemampuan lebih dalam, kemampuan membaca dengan bantuan gambar. Guru diharapkan secara kreatif dan inovatif mengembangkan sendiri berbagai bentuk permainan membaca permulaan yang lebih menarik dan menyenangkan anak.

## SIKLUS II

Kegiatan pada siklus kedua merupakan tindak lanjut dari kegiatan pada siklus pertama dalam kegiatan ini, guru mengingatkan kepada siswa tentang kegiatan yang telah dilaksanakan pada

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil-hasil penelitian dilakukan pembelajaran kemampuan membaca dengan menggunakan media gambar secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran pengembangan membaca.
2. Penggunaan media gambar membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa terlibat aktif.
3. Penguasaan siswa terhadap pembelajaran membaca permulaan ini setelah siklus kedua > 80%, hal ini dapat dibuktikan dari kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencocokkan kartu kata dengan gambar yang tersedia.

### Saran

1. Berdasarkan pengalaman melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar ini diharapkan guru dapat mengembangkan model pembelajaran serupa untuk indikator-indikator atau pokok bahasan lainnya serta dapat menransfer pengalamannya dengan guru yang lain.
2. Supaya siswa mempunyai pengalaman dalam pembelajaran

kemampuan berbahasa yang menarik dan menyenangkan hendaknya sekolah menyediakan berbagai macam media gambar dan kartu kata.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dekdikbud. 1997. *Media Dalam Proses Pembelajaran I*. Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang
- Depdiknas 2000. *Permainan Membaca dan Menulis Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Sekolah Dasar*. Jakarta
- Kartini, H. dkk. 2003. *Peningkatan Kemampuan Bertanya Siswa SD Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Interaktif*
- Musta'in, N. 2004. *Anak Islam Suka Membaca*, Surakarta: Penerbit Pusaka Anamah
- Nurhakiki, R. Dkk, 2004. *Implementasi Pendidikan Matematika Realistik Pada Pokok Bahasan Pengukuran di Kelas III SD Dalam Rangka Sosialisasi Kurikulum 2004*. FMIPA: UM.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media.